

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebugaran jasmani seseorang sangat dibutuhkan terutama di situasi pandemi seperti sekarang ini, untuk mencegah tubuh seseorang terpapar virus dan terhindar dari wabah penyakit lainnya. Cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang adalah dengan melakukan olahraga rutin minimal 2 kali dalam seminggu. Olahraga yang paling banyak digemari dan dilakukan masyarakat Indonesia salah satunya adalah sepakbola. Olahraga sepakbola sangat menjamur di berbagai wilayah Indonesia. Berbagai klub ataupun komunitas sepakbola dibuat untuk mewadahi olahraga sepakbola bagi masyarakat. Selain itu bermunculan berbagai event *fun football* atau turnamen sepakbola dari berbagai kelompok umur hingga amatir diadakan untuk memfasilitasi klub ataupun komunitas sepakbola. Fungsinya untuk menjadi ajang mencari prestasi dan persahabatan antar klub maupun komunitas.

Dalam setiap *event* atau turnamen sepakbola tentunya dibutuhkan wasit yang kompeten sebagai pengadil dalam pertandingan agar pertandingan berjalan lancar dan adil saat pengambilan keputusan suatu kejadian dalam pertandingan sepakbola. Saat pertandingan setiap kejadian yang terjadi di dalam lapangan permainan sepakbola harus mendapat pengawasan yang detail dari wasit, agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Jadi sudah sewajibnya wasit harus selalu aktif bergerak dan berlari mengikuti bola dan agar memudahkan wasit untuk melihat dan memutuskan suatu kejadian. Sebaiknya wasit harus selalu dekat atau minimal

berada pada radius 10 meter dengan bola dan kejadian. Kebugaran wasit sangat berpengaruh dalam kondisi fisik, mental dan penerapan peraturan ketika pertandingan. Karena jika kebugaran wasit buruk maka tingkat konsentrasi ketika memimpin pertandingan akan mudah turun. Ketika stamina wasit sudah mulai menurun maka reaksi tangan wasit untuk memberikan signal pelanggaran, *offside*, menjadi kurang cepat dan keputusan yang diambil kurang memuaskan. Selain kondisi fisik, ada beberapa faktor dari dalam maupun luar yang juga dapat mempengaruhi kinerja wasit di lapangan yaitu mental, psikologis, pengalaman, kepemimpinan, dan kondisi supporter yang berada di pinggir lapangan.

Wasit yang berkompeten adalah wasit yang sudah memiliki lisensi. Adapun tingkatan lisensi wasit paling awal adalah lisensi C-3, yang bertugas memimpin pertandingan di tingkat daerah ataupun kota. Wasit berlisensi C-3 inilah yang dibutuhkan di Kota Bekasi yang hampir setiap minggunya mengadakan pertandingan sepakbola baik di tingkat kelurahan sampai tingkat kota baik di lapangan mini, maupun di stadion.

Asosiasi PSSI Kota Bekasi merupakan organisasi resmi yang berwenang untuk mengatur dan mengawasi kinerja tugas wasit sepakbola di Kota Bekasi. Kegiatannya adalah memfasilitasi anggotanya yang terdiri dari wasit-wasit sepakbola dari tingkat C-3,C-2,C-1 di Kota Bekasi, dengan mengadakan latihan dan pertemuan rutin setiap hari jumat sore di Stadion Patriot Candrabhaga. Program latihan dipimpin oleh komisi pengawas wasit sepakbola Bapak Maman Karisman dan wasit-wasit senior.

Program yang biasanya dilakukan adalah latihan fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik serta memantau kondisi fisik wasit di Kota Bekasi, supaya dapat memimpin pertandingan dengan baik. Adapun materi pelatihan fisik yang diberikan adalah *jogging*, *sprint*, *interval run*, dan sebagainya.

Program lain Asosiasi PSSI Kota Bekasi juga mengadakan pelatihan mengenai aturan permainan atau *law of the game*. Salah satu contoh kegiatan pelatihan yang diadakan Asosiasi PSSI Kota Bekasi adalah kursus wasit sepakbola C-3 pada tanggal 22-27 bulan Februari 2021 lalu, yang diikuti 56 peserta dari berbagai kalangan umur dan mayoritas peserta berasal dari Kota Bekasi, salah satu pesertanya adalah penulis. Kursus ini diadakan dengan tujuan mencari calon-calon wasit berbakat untuk regenerasi wasit sepakbola di Kota Bekasi.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi fisik wasit sangat menentukan lancarnya suatu pertandingan. Menurut (Castagna et al., 2019) kondisi fisik wasit minimal sama dengan pemain yang berposisi pemain tengah. Dengan kata lain dibutuhkan kebugaran fisik yang prima bagi seorang wasit supaya dapat memimpin pertandingan dengan baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Profil Kondisi Fisik Wasit Sepakbola C-3 di Asosiasi PSSI Kota Bekasi Pada Tahun 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya status kondisi fisik wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi pada tahun 2021.
2. Belum diketahuinya status psikologi wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi pada tahun 2021.
3. Belum diketahuinya status gizi wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi pada tahun 2021.
4. Belum adanya penilaian terhadap performa kepemimpinan wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi dalam memimpin pertandingan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan baik , Maka masalah penelitian ini perlu dibatasi, dan masalah yang akan dibahas adalah profil kondisi fisik wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi, yang berkaitan dengan indeks massa tubuh, keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan daya tahan kardiorespirasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana profil kondisi fisik wasit C-3 sepakbola Asosiasi PSSI Kota Bekasi pada tahun 2021?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi fisik wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi.
2. Sebagai pengujian terhadap kondisi fisik wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi.
3. Menjadi data pengurus Asosiasi PSSI Kota Bekasi sebagai bahan acuan meningkatkan kualitas wasit sepakbola C-3 Asosiasi PSSI Kota Bekasi.
4. Memudahkan pengurus Asosiasi PSSI Kota Bekasi dalam menentukan wasit yang memiliki kondisi fisik yang baik.

